

Implementasi Sekolah Siaga Kependudukan Melalui Pembelajaran Geografi di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

Restu Ulfah

Staf Pengajar Bidang Geografi, MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Pelaihari, Indonesia

Email Koresponden: restu.ulfah06@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan kependudukan, faktor penghambat implementasi pendidikan kependudukan, dan upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan kependudukan melalui pembelajaran geografi dalam mendukung Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu tahapan data reduction, data display, dan conclusion drawing/veryficiation. Hasil penelitian implementasi pendidikan kependudukan dalam mata pelajaran geografi di kelas XI MAN Insan Cendekia Tanah Laut telah dilaksanakan oleh guru pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) implementasi pendidikan kependudukan dapat dilihat pada kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pendidikan kependudukan adalah siswa beranggapan materi kependudukan terlalu luas dan banyak hapalan serta motivasi belajar siswa yang kurang. Upaya yang dilakukan oleh guru geografi dalam mengimplementasikan pendidikan kependudukan adalah memberikan metode dan media pembelajaran yang menarik untuk mempelajari materi kependudukan serta penyediaan layanan pojok kependudukan

Kata Kunci: *pendidikan kependudukan, geografi, sekolah siaga kependudukan*

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of population education, the inhibiting factors for the implementation of population education, and the efforts made in implementing population education through learning geography in supporting the Population Alert School (SSK) at MAN Insan Cendekia Tanah Laut. This research is a qualitative research research with a case study approach. The data analysis technique in this study is qualitative analysis, namely the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/veryfication. The results of the research on the implementation of population education in geography subjects in class XI MAN Insan Cendekia Tanah Laut have been carried out by teachers in lesson planning, learning processes and assessments. In the learning implementation plan (RPP) the implementation of population education can be seen in the basic competencies, indicators and learning objectives. The inhibiting factor for the implementation of population education is that students think that the population material is too broad and has a lot of memorization and lack of student motivation. Efforts made by geography teachers in implementing population education are to provide interesting learning methods and media to study population material and provide population corner services.*

Keywords: *population education, geography, population alert school*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara besar dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Berdasarkan hasil sensus penduduk September 2020, Indonesia berpenduduk 270,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,25 per tahun, diikuti angka kelahiran kasar 18 per 1.000 jiwa, dan fenomena bonus demografi yaitu peningkatan pada penduduk usia kerja 15-64 sampai 70,72% (BPS, 2020). Selanjutnya menurut Fuadi, (2021) berdasarkan data prakiraan penduduk, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya.

Pertambahan jumlah penduduk disebabkan oleh laju kelahiran yang cepat (Wenagama & Kartika, 2016). Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi nasional (Devanantyo, 2021). Pernikahan dini juga menjadi penyebab tingginya angka kelahiran, dan salah satu upaya mengatasi pertumbuhan penduduk adalah dengan memberikan pendidikan kependudukan bagi generasi muda (Kartika, Amanda, & Efendi, 2020).

Pendidikan kependudukan adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik yang rasional dan bertanggung jawab tentang interaksi kependudukan dan lingkungan dalam segala aspek kehidupan manusia (Basri, 2013)

Pendidikan kependudukan berfokus pada mendidik generasi muda tentang pentingnya pengendalian kependudukan dengan mengubah perilaku masyarakat (Kartika, Efendi, Normelani, Heru, & Sopyan, 2021; Titisari, 2018). Melalui

pendidikan kependudukan diharapkan mampu membentuk mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran kependudukan, serta sikap dan perilaku yang berorientasi pada kependudukan (UMS, 2020).

Sekolah Siaga Kependudukan adalah sekolah yang mengintegrasikan materi kependudukan ke dalam mata pelajaran yang relevan dengan cara yang tidak menambah jam pelajaran dan disesuaikan dengan masalah kependudukan lokal dan global. Penambahan soal populasi disesuaikan dengan keunikan masing-masing tema. Penelitian yang menimbulkan pertanyaan demografi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa untuk merencanakan masa depan, khususnya pernikahan dini untuk menekan angka kelahiran Ratnasari, dkk (2021).

MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan salah satu sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dan Siswa Siaga Kependudukan (SISIDUK) di Kalimantan Selatan. Pada Senin (18/02/2019) oleh Bupati Tanah Laut Drs. H. Sukamta, Anggota BKKBN, Kalimantan Selatan, Kementerian Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Tanah Laut, (Kemenag, 2019).

Sejak diresmikan berbagai program termasuk pengintegrasian isu kependudukan kedalam mata pelajaran terus dilakukan. Salah satu mata pelajaran yang relevan diintegrasikan dengan isu kependudukan adalah Geografi. Pada materi Dinamika Kependudukan di Indonesia kelas XI semester Genap. Materi ini membahas masalah kependudukan yang terjadi, dan

modul serta LKS siswa disusun untuk meningkatkan pengetahuan demografi siswa tentang kegiatan kependudukan lokal.

Siswa diajak untuk mengembangkan sikap dan kesadaran akan pentingnya masalah kependudukan dengan meminta mereka untuk memahami, dalam skala minimal, situasi kependudukan di wilayah tempat mereka tinggal. Siswa dapat mengolah data berupa kelahiran lokal, kematian, migrasi, rasio ketergantungan, dll, untuk lebih memahami fenomena demografi yang sedang berlangsung. Melaksanakan pembelajaran materi kependudukan dengan berbagai cara untuk merangsang minat belajar siswa. Salah satunya adalah penggunaan *games* ular tangga agar siswa tidak bosan saat mempelajari materi.

Sekolah yang ingin memperkuat kewaspadaan peningkatan jumlah penduduk tidak hanya menargetkan pada mata pelajaran geografi, tetapi juga mata pelajaran lain yang dianggap relevan, seperti biologi, pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan kesehatan, dan mata pelajaran bahasa.

Integrasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah kependudukan. Pendidikan pembelajaran dini di sekolah siaga kependudukan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan generasi muda untuk bersiap dan merespons ketika menghadapi fenomena bonus demografi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan kependudukan, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan dalam mengimplentasikan pendidikan kependudukan melalui pembelajaran geografi dalam mendukung Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

B. KAJIAN PUSTAKA

Jalur Pendidikan Formal merupakan upaya strategis untuk memberikan solusi jangka panjang dalam mengatasi permasalahan kependudukan Indonesia. Pendidikan kependudukan adalah upaya terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat memahami, memahami, dan menghargai keterkaitan antara kondisi kependudukan dan perkembangan kependudukan, yaitu kelahiran, kematian, perpindahan dan kualitas kependudukan serta sosial, ekonomi, masyarakat dan hubungan antara kehidupan lingkungan dan oleh karena itu memiliki hubungan yang baik. perilaku. Mereka bertanggung jawab dan peduli terhadap kualitas hidup generasi sekarang dan yang akan datang (BKKBN, 2017).

Pendidikan kependudukan dipandang perlu karena melalui pendidikan norma, aturan, dan kesadaran menyeluruh dapat diajarkan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menghasilkan perilaku yang berorientasi pada kependudukan. Pendidikan lingkungan kependudukan adalah pendidikan yang mengembangkan dan mendidik peserta didik dengan pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab tentang pertumbuhan penduduk dan lingkungan hidup, serta dampaknya terhadap aspek kehidupan, individu, keluarga, masyarakat & dunia (Widyastuti, 2002 Putra, dkk (2020)).

Pendidikan kependudukan bagian dari tantangan dalam menyikapi berbagai persoalan kependudukan saat ini dan masa yang akan datang (Putra et al., 2020). Pendidikan kependudukan membantu membentuk perilaku dan perspektif demografi generasi muda. Perilaku tersebut

dapat berupa pemahaman usia perkawinan, pemahaman kesehatan reproduksi, pemahaman konsep keluarga, pemahaman kematian ibu dan bayi, dan peningkatan kualitas pendidikan pada usia kelahiran. Dalam pendidikan kependudukan, guru dapat menggali informasi yang bertujuan untuk mendidik siswa tentang apa yang sedang terjadi (Handayani, Prasetyo, Munawar, Dwi Prasetyawati, & Pusari, 2013).

Pendidikan kependudukan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membantu masyarakat memahami kondisi kependudukan saat ini. Menurut Anwar, (2020) dalam tulisannya bahwa pendidikan kependudukan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter peserta didik. Selanjutnya menurut Awwaluddin dan Sadewo (2021) bahwa wujud nilai karakter peserta didik dapat berkorelasi dan berkontribusi yang berarti bagi pembangunan nilai dan moral sebagai individu yang berkarakter di masyarakat, seperti kesadaran kependudukan.

Pengembangan karakter peduli dengan masalah kependudukan dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah. Belajar menjadikan potensi siswa sebagai kemampuan. Pendidikan kependudukan berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam masalah kependudukan dan lingkungan, atau untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan daya tarik untuk mengatasi dan mencegah masalah kependudukan secara individu dan kolektif (Basri, 2013).

Melalui pendidikan kependudukan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyambut fenomena bonus demografi. Perilaku rasional dapat ditumbuh

kembangkan dalam rangka pemecahan masalah-masalah kependudukan dimasa sekarang dan akan datang. Tingginya kesadaran masyarakat tersebut tercermin saat isu kependudukan menjadi basis data dalam perumusan dan pelaksanaan pembangunan (BKKBN, 2022)

Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah badan resmi yang menggagas adanya Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Menurut Abdiah, dkk, (2020) untuk tingkat Pendidikan lanjutan Pertama dan Atas (SMP/MTs dan SMA/MAN), Sekolah Siaga Kependudukan mengintegrasikan muatan materi pendidikan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) ke dalam beberapa mata pelajaran sebagai pengayaan materi pembelajaran (Aini & Sahono, 2019). Selanjutnya penerapan SKK dalam substansi pembelajaran menurut Kartikasari & Hidayah, (2021) tindakan yang sepatutnya diambil untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada guru dan siswa tentang masalah kependudukan serta memungkinkan guru mengintegrasikan masalah kependudukan ke dalam pendidikan sesuai dengan kurikulum mereka.

Program SSK materi kependudukan diintegrasikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan pokok pelajaran, program ini bukan merupakan mata pelajaran baru, tidak menambah jam pelajaran atau pertemuan, dan tidak mengganggu kegiatan pendidikan, malah mempertajam materi yang sedang dibahas. Program SSK merupakan wadah bagi program-program yang dicanangkan oleh BKKBN seperti PIK Remaja dan Genre (*Genre Goes to School*). Sehingga mereka dapat bekerja berdampingan dan pada saat yang bersamaan. Strategi pengembangan pendidikan kependudukan oleh Badan

Keluarga Berencana Nasional, salah satunya melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah (Erlangga, 2019). Pendidikan kependudukan dilakukan melalui strategi internalisasi program KKBPK kepada siswa melalui program Sekolah Siaga Kependudukan melalui integrasi mata pelajaran, (Ahmad Khoiri & Septian Peterianus, 2021; Prihutomo, 2018).

Implementasi pendidikan kependudukan dilakukan dengan pendekatan integratif atau terpadu pada mata pelajaran yang didasarkan pada tema kependudukan. Guru adalah peran utama yang dapat melaksanakan integrasi tema kependudukan pada mata pelajaran yang diampunya. Guru harus membuat pembelajaran yang sistematis dan terukur agar mampu dipahami oleh para siswa. Pada penelitian ini implementasi pendidikan kependudukan dilaksanakan secara menyeluruh dalam perencanaan (RPP), proses pembelajaran (materi, media, dan strategi), dan penilaian (proses) pada mata pelajaran Geografi kelas XI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya untuk menemukan, mengembangkan dan mem-buktikannya. Menurut Arikunto dan Suharsimi, (2006) Hal ini dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah dalam pendidikan berdasarkan pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2008). Proses pembelajaran akan berlangsung dalam setting alami (*natural setting*), dengan

pembelajaran yang menysasar pada kondisi asli dimana subjek penelitian berada.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil, dengan membatasi penelitian pada satu fokus dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu tahapan data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryfication* (Moleong, 2012; Rumidi, 2012)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada guru Geografi Kelas XI di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan. Penentuan subjek penelitian berdasarkan rekomendasi dari Tim Kurikulum MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Data yang diperoleh selama penelitian berupa dokumen, observasi dan hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan kependudukan, faktor-faktor penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan kependudukan dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menyelenggarakan pendidikan kependudukan dalam pembelajaran geografi.

Implementasi pendidikan kependudukan pada mata pelajaran geografi di MAN Insan Cendekia Tanah Laut meliputi pada proses perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Perencanaan pendidikan kependudukan dilakukan oleh guru geografi melalui rencana pembelajaran yang baik untuk mempermudah pembelajaran bagi guru geografi dan memudahkan siswa dalam memahami materi kependudukan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru geografi MAN Insan Cendekia Tanah Laut dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar dan indikator yang berfokus pada kajian kependudukan, dan dilakukan secara bersama-sama di awal tahun ajaran. Setiap guru menyesuaikan kondisi kelasnya masing-masing dengan melakukan perubahan yang diperlukan terhadap RPP yang disusun bersama. RPP yang disusun berpedoman pada pedoman pengembangan RPP Kurikulum 2013, dan guru geografi juga menyusun Rencana Pembelajaran yang memuat implementasi pendidikan kependudukan. Berdasarkan hasil analisis dokumen, perencanaan pembelajaran geografi kelas XI khususnya materi dinamika kependudukan di jabarkan dalam analisa dokumen pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Dokumen RPP

No	Komponen RPP	Kandungan Pendidikan Kependudukan
1	Kompetensi dasar (3.5) dan (4.5) dan Indikator 1 sampai 5	<p>Menganalisis dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan (KD 3.5)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor dinamika dan proyeksi kependudukan 2. Mengidentifikasi mobilitas penduduk dan tenaga kerja 3. Mengidentifikasi kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia 4. Mengidentifikasi bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan 5. Mengidentifikasi sumber data kependudukan <p>Menyajikan data kependudukan dalam bentuk peta, tabel, grafik, dan atau gambar (KD 4.5)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan hasil pengolahan dan analisis data kependudukan

No	Komponen RPP	Kandungan Pendidikan Kependudukan
2	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor dinamika dan proyeksi kependudukan 2. Mengidentifikasi mobilitas penduduk dan tenaga kerja 3. Mengidentifikasi kualitas penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia 4. Mengidentifikasi bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan 5. Mengidentifikasi sumber data kependudukan 6. Menyajikan hasil pengolahan dan analisis data kependudukan

Sumber: Hasil Olahan data Primer, 2022

Implementasi pendidikan kependudukan dimulai dari perencanaan yaitu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru geografi. Dalam RPP implementasi pendidikan kependudukan dapat dilihat pada Kompetensi dasar (3.5 dan 4.5) dan Indikator serta pada tujuan pembelajaran. Pada materi dinamika kependudukan siswa diharapkan mampu untuk mengidentifikasi faktor dinamika dan proyeksi kependudukan, mengidentifikasi mobilitas penduduk dan tenaga kerja, mengidentifikasi kualitas penduduk dan (IPM) Indeks Pembangunan Manusia, mengidentifikasi bonus demografi dan dampaknya terhadap pembangunan, mengidentifikasi sumber data kependudukan serta mampu menyajikan hasil pengolahan dan analisis data kependudukan.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran, guru secara konsisten mengimplementasikan pendidikan kependudukan pada mata pelajaran geografi. Selain hal demikian guru juga mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap fenomena (kejadian) kependudukan dengan berkomunikasi aktif dua arah kepada siswa, serta membahas beragam fenomena

kependudukan yang ada dilingkungan sekitar, terutama yang berhubungan dengan data kependudukan yang ada di kabupaten Tanah Laut. Guru banyak menyajikan data-data kependudukan baik skala lokal maupun global agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga menggunakan media games ular tangga untuk menambah minat dan pemahaman siswa pada materi kependudukan. Selanjutnya kegiatan diakhir pembelajaran guru melakukan bimbingan kepada siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan utama pendidikan kependudukan.

Pelaksanaan penilaian harian pada kompetensi dasar 3.5 tentang dinamika kependudukan, guru memberikan penilaian tertulis berupa data kependudukan di Kabupaten Tanah Laut. Siswa dituntut untuk bisa memproyeksikan data jumlah penduduk, angka ketergantungan penduduk, sex ratio, indeks pembangunan manusia hingga cara menyikapi fenomena bonus demografi. Kriteria penilaian minimal baik atau nilai minimum sesuai angka kriteri ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 85% siswa kelas XI mendapat nilai di atas KKM. Disimpulkan bahwa siswa mengerti dengan baik tentang pendidikan kependudukan.

Kendala dalam pengimplementasian pendidikan kependudukan terdapat dua hal yaitu anggapan siswa bahwa materi kependudukan terlalu luas dan terlalu banyak hapalan serta motivasi belajar yang kurang. Guru geografi mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan kependudukan adalah anggapan siswa bahwa materi kependudukan terlalu luas dan terlalu banyak hapalan berupa rumus dan teori. Hal ini berdasarkan pendapat guru yaitu:

".....,siswa beranggapan bahwa dalam mempelajari materi kependudukan memerlukan waktu lumayan lama, sebab materinya sangat banyak, banyak sekali terdapat hapalan yang tidak hanya teori tapi juga rumus-rumus,...."

Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terbukti pada saat awal pembelajaran siswa tidak banyak bertanya, terkesan diam dan hanya mendengarkan. Hal ini berdasarkan pendapat guru geografi:

"faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi siswa belajar sehingga sangat diperlukan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk implementasi pendidikan kependudukan"

Guru geografi berupaya untuk menyiapkan metode dan materi pembelajaran yang menarik untuk mempelajari literatur demografi. Upaya guru adalah menggunakan media bermain sebagai wahana permainan. Media permainan memungkinkan partisipasi aktif antara siswa dan guru dan sebaliknya antara siswa dan teman sebaya. Salah satu langkah yang dilakukan guru adalah mengembangkan sarana bermain ular tangga. Permainan "*Ular Tangga*" adalah permainan dengan 34 kotak, di mana siswa harus menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan.

Adanya media pembelajaran ular tangga membantu guru dalam memberikan materi kependudukan dan mampu menarik perhatian siswa agar aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan menarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

Upaya kedua adalah penyediaan layanan informasi pada pojok kependudukan. Pojok kependudukan merupakan layanan majalah dinding yang terdapat di ruang sekolah siaga kependudukan (SSK) di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Pojok kependudukan memuat segala informasi terkait layanan informasi kependudukan dibantu oleh duta generasi berencana (genre) MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kependudukan dalam mata pelajaran geografi di kelas XI MAN Insan Cendekia Tanah Laut telah dilaksanakan oleh guru pada perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) implementasi pendidikan kependudukan dapat dilihat pada kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam Penerapan pembelajaran Guru banyak menyajikan data-data kependudukan baik skala lokal maupun global agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru juga menggunakan media games ular tangga untuk menambah minat dan pemahaman siswa pada materi kependudukan. Hasil penilaian harian pada materi kependudukan menunjukkan bahwa 85% siswa kelas XI mendapat nilai di atas KKM. Disimpulkan bahwa siswa mengerti dengan baik tentang pendidikan kependudukan. Beberapa faktor penghambat adalah Siswa beranggapan materi kependudukan terlalu luas dan banyak hapalan serta motivasi belajar siswa yang kurang. Upaya yang dilakukan oleh guru geografi dalam mengimplementasikan pendidikan kependudukan adalah memberikan metode dan

media pembelajaran yang menarik untuk mempelajari materi kependudukan serta penyediaan layanan pojok kependudukan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Bapak Hilal Najmi, S.Ag, M.Pd I, yang terus memberikan dorongan kepada kami untuk terus melakukan pengembangan diri melalui penelitian dan di tuangkan dalam bentuk jurnal ilmiah ini, selanjutnya peneliti juga menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada bapak Dr. Nasruddin, M.Sc. selaku *Chief in Editor* Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah) yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk bergabung dalam jurnal ini. Dan tak lupa pula kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala TU MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Ibu Siti Muflihah, S.Ag serta Wakil kepala Madrasah Bidang Akademik. Ibu Anisaurrohmah, S.Pd, M.E.

REFERENSI

- Abdiyah, A., Hartanti, F. I., & Sulistyorini, Y. (2020). Implementation Analysis Of Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) In East Java 2019. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 9(2), 137–145.
- Ahmad Khoiri, M. P., & Septian Peterianus, S. S. (2021). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Media Sains Indonesia.
- Aini, S., & Sahono, B. (2019). Implementation Of School Programs At Population In Learning (Case Study in South Bengkulu 1 High School). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(1), 12–21.



- Anwar, K. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS Materi tentang Dinamika Kependudukan*. Universitas Lambung Mangkurat Perss.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Awwaluddin, A. M., & Sadewo, F. X. S. (2021). Analisa Kebijakan Pendidikan Kependudukan: Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Dalam Perspektif Teori Agil Talcott Parssons. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(1), 181–191.
- Basri, K. (2013). *Integrasi Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup (PKLH) Dalam Pembelajaran*. PTK Press.
- BKKBN. (2022). Info Grafis Pendidikan Kependudukan. Retrieved from Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional website: <https://www.bkkbn.go.id>
- Devanantyo, N. U. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019)*. UB.
- Erlangga, A. (2019). Mini Survei Pemanfaatan Media Promosi Pendidikan Kependudukan Bagi Remaja Sebagai Acuan Peningkatan Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Pendidikan Kependudukan (Laporan Aktualisasi). BKKBN.
- Fuadi, H. (2021). Analisis Dampak Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk (Data SP2020) Terhadap Pengendalian Kuantitas Penduduk di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 148–155.
- Handayani, A., Prasetyo, A., Munawar, M., Dwi Prasetyawati, D. H., & Pusari, R. W. (2013). Model Pendidikan Kependudukan Pada Orang tua Pos Paud di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Paudia*, 2(1).
- Kartika, N. Y., Amanda, A. R., & Efendi, M. (2020). Wanita Berpendidikan dan Bekerja Mengurangi Resiko Praktik “Kawin Anum” Di Perdesaan Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(1), 43–49.
- Kartika, N. Y., Efendi, M., Normelani, E., Heru, H., & Sopyan, S. (2021). The Influence of Education, Welfare and Residential Area on Adolescent Marriages in South Kalimantan Province. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 18–26.
- Kartikasari, Y., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Program Siaga Kependudukan Pada SMAN 1 Ngaglik Sleman. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 10(2), 174–190.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Remaja*.
- Priohutomo, S. (2018). Mencegah pernikahan anak melalui Program KKBPK. *Seminar Nasional Kependudukan Banjarmasin*.
- Putra, A. K., Insani, N., Islam, M. N., Rafi’Attamimi, M., & Mukti, A. B. K. (2020). Implementasi Pendidikan Kependudukan dan Reproduction Health Dalam Mendukung Sekolah Siaga Kependudukan di Kabupaten Malang. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(2), 54–60.
- Ratnasari, D., Kartika, N. Y., & Normelani, E. (2021). Indikator Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1), 35–42.

- Rumidi, S. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. Ke-12*. Bandung: Alfabeta.
- Titisari, A. S. (2018). Tren Pengetahuan Sikap Dan Perilaku (PSP) Remaja Terhadap Isu Kependudukan. *Piramida: Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 14(1), 16–22.
- Wenagama, I. W., & Kartika, D. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Usia Kawin Pertama Wanita di Kecamatan Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(3), 44603.